

## Pengaruh Ketersediaan Buku Ajar Madrasah Terhadap Minat Belajar SKI Pada Siswa/I Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Evi Apriani Nurmaini<sup>1</sup>, Ahmad Sanusi Luqman<sup>2</sup>, Muamar Al- Qadri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Email: [nurmaini063@gmail.com](mailto:nurmaini063@gmail.com) [ahmadsanusiluqman@gmail.com](mailto:ahmadsanusiluqman@gmail.com)  
[muamaralqadri@gmail.com](mailto:muamaralqadri@gmail.com)

**Abstract.** *The effect of the availability of Madrasah textbooks on interest in learning the history of Islamic culture in students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The subjects in this study were the 36 students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This research uses quantitative research methods. The location of the research was carried out in Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Tanjung Pura District, Langkat Regency. The implementation of this research was carried out in November-December 2021 until January 2022. The purpose of this study was to determine the effect of the availability of Madrasa textbooks on the interest in learning the history of Islamic culture in Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students, what are the two variables? there is a significant relationship. To prove this, the researchers conducted a study conducted on 36 students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura who were used as research samples (random samples). Data collection tools are library research, observation, questionnaires and interviews. The results of the questionnaire were processed by tabulating the data to determine the frequency. Based on the discussion of research results in this study, it can be seen that the effect of the availability of Madrasah textbooks on students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura is very good (69.4%). While the interest in learning the history of Islamic culture in the students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura is good (69.4%). The results of the tabulation calculation between the influence of the availability of Madrasa textbooks on the interest in learning the history of Islamic culture in the students of Madrasah Aliyah Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura with a moderate or sufficient level of significance.*

**Keywords:** *Textbooks, Student Learning Interests*

**Abstrak.** Pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah terhadap minat belajar SKI pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 sampai dengan bulan Januari tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah terhadap minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian tersebut yang dilakukan terhadap 36 orang siswa Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel random). Alat pengumpul data adalah *library research*, observasi, angket dan wawancara. Hasil angket diolah datanya dengan tabulasi untuk mengetahui frekwensinya. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik (69.4%). Sedangkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah baik (69.4%). Hasil perhitungan tabulasi antara pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah terhadap minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan tingkat signifikan yang sedang atau cukup.

**Kata kunci:** Buku Ajar, Minat Belajar Siswa

Received: 20 Juli 2023, Revised: 31 Agustus 2023, Accepted: 30 September 2023

\* Evi Apriani Nurmaini, [nurmaini063@gmail.com](mailto:nurmaini063@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Kegiatan proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa serta alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut serta sumber untuk belajar salah satunya buku ajar. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan buku ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai media perantara penyampaian materi. Oleh sebab itu, pendidik atau guru harus mencari buku ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran adakalanya siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam belajar yang dialaminya karena kegiatan pembelajaran monoton, terlalu kaku dan membosankan, oleh sebab itu digunakan buku ajar supaya siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan mereka dapat mencari informasi tentang pengetahuan yang ada didalam buku tersebut(Satria Wiguna, 2019).

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpecah-pecah dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari(Wiguna, 2021).

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber materi pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan di sekolah. Buku memudahkan siswa untuk memahami serta mengulang kembali materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Keunggulan tersebut akan didapat secara ideal jika buku yang digunakan adalah buku yang berkualitas. Ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah yang selalu tersedia secara permanen dengan pertolongan buku-buku(Satria Wiguna, 2021).

Buku ajar digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan penggunaan buku tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku ajar, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran(Siahaan, 2019).

Perkembangannya buku ajar tidak lagi diterbitkan oleh pemerintah, melainkan oleh pihak swasta. Dalam kaitan ini, pemerintah hanya diberi wewenang untuk pengadaan buku ajar, bukan untuk penggandaannya. Selanjutnya pemerintah menetapkan standar tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap penerbitan buku yang akan digunakan oleh satuan pendidikan.

Dalam hal ini standar tersebut ditetapkan dan dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)(Ibrahim, 2019).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan bagi siswa(Suharsimi Arikunto, 2011).

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana. Sebagai umat Islam, tentu merupakan sebuah keharusan untuk mempelajari dan memahaminya. Madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam, secara langsung telah menerapkan sejarah kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Secara langsung Madrasah aliyah menjadi pelopor bagi generasi Islam untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam(Rigianti, 2020).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar untuk mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu(Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Satria Wiguna, 2021).

Belajar adalah suatu proses aktif. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami. Dalam kegiatan pembelajaran yang paling penting adalah sejauhmana minat, perhatian serta keinginan siswa untuk mengikuti dan mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar tersebut. Dalam kegiatan hidupnya sehari-hari, siswa atau manusia pada umumnya memerlukan pendidikan atau belajar. Karena sudah jelas bahwa seseorang dikatakan sudah belajar, apabila telah terjadi perubahan didalam dirinya.

Peranan belajar dalam kehidupan, menempati tingkat tertinggi di atas yang minimal sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian, belajar adalah "usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam lintraksi lingkungannya". Seseorang tidak akan tahu benar dan salah, baik dan buruk dan sebagainya, tanpa di dasari dengan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan, yang mana semuanya itu akan dapat diketahui atau dimiliki dengan proses belajar yang ia lakukan.

Proses pembelajaran yang sesuai dengan diharapkan maka ada hal yang harus diperhatikan, seperti salah satunya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik itu yang berasal dalam diri siswa maupun diluar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa yang sering di sebut dengan faktor intrnal, sedangkan dari luar diri siswa di sebut dengan faktor eksternal. Dalam pembahasan ini penulis hanya membahas salah satu faktor yang mendominasi siswa untuk belajar yaitu minat belajar siswa.

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu." Pengertian yang lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifivas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri." Dan minat dapat diartikan juga kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memerhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Satria Wiguna, 2019).

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Lamanya minat dalam kegiatan atau hal tertentu berbeda pada masing-masing orang. Untuk seorang anak, lamanya minat dalam kegiatan atau hal tertentu sangat pendek sehingga selalu berpindah-pindah. Tidak demikian untuk orang yang sudah dewasa. Mereka akan relatif cukup lama dalam berminat terhadap kegiatan atau hal tertentu. Menumbuhkan minat studi untuk membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat studi harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa, dan guru sebagai motivator juga harus mampu memberikan stimulus untuk memperkuat keinginan siswa dalam menumbuhkan minatnya atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki siswa. Tujuannya agar siswa mau belajar dengan baik dan tujuan pembelajar dapat tercapai (Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, 2020).

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bidang studi yaitu dengan berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tertentu. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2019) mengemukakan lima butir motif penting yang dapat dijadikan alasan-alasan untuk mendorong tumbuhnya minat studi dalam diri siswa yaitu a) suatu hasrat keras untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. b) suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi c) hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua guru atau teman-teman.

Pentingnya minat atau keinginan dalam setiap pembelajaran, akan menentukan sejauhmana ilmu pengetahuan yang akan diterima oleh siswa. Jika kita bandingkan dengan faktor lain dalam proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor terpenting didalam pembelajaran yang efektif, meskipun guru telah mempersiapkan semuanya secara matang, tetapi tanpa adanya minat dari peserta didik untuk menerima pelajaran maka apa yang diharapkan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui minat siswa dalam sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penilaian kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan atau tidak, serta didukung oleh data catatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan dengan

evaluasi tersebut guru dapat memilih strategi pembelajaran untuk proses pembelajaran selanjutnya, apakah strategi tadi baik atau kurang baik untuk pembelajaran selanjutnya

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif- induktif (Salim dan Syahrudin, 2014). "Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan" (Salim dan Syahrudin, 2014). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variable, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya (Lexy J. Moleong, 2019).

Metode penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variable X (Pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah) terhadap Y (minat belajar SKI). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing- masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun teknik yang digunakan agar siswa aktif antara lain: *Pertama*, Proses belajar satu kelas penuh: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa. *Kedua*, Diskusi kelas: Dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. *Ketiga*, Pengajuan pertanyaan: Siswa meminta penjelasan. *Keempat*, Kegiatan belajar kolaboratif: Tugas dikerjakan secara bersamaan dalam kelompok kecil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Temuan ketersediaan buku MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

Ketersediaan buku ajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terlaksana dengan sangat baik, baik, atau belum baik, akan dilakukan perhitungan dengan sistem skoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 3.

Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 36 orang responden.

Menetapkan skor ketersediaan buku ajar yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke dalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal ketersediaan buku ajar ada 10 soal, maka skor maksimalnya adalah  $10 \times 3 = 30$ , dan skor minimalnya adalah  $10 \times 1 = 10$ . Skor maksimalnya = 30 dan skor minimalnya = 10. Jangkauan (range) antara 10 ke 30 adalah 21 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak  $21 : 3 = 7$ . Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori ketersediaan buku ajar pada siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebagai berikut : Skor 24 – 30 = sangat baik, skor 17 – 23 = baik, dan skor < 16 = belum baik.

Berpedoman pada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan kepada data kualitatif kembali) sebagaimana ditetapkan di atas, maka ketersediaan buku ajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dapat dikelompokkan tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Jawaban Responden Tentang Ketersediaan Buku Ajar

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat baik	24 – 30	25	69.4
2	Baik	17 – 23	11	30.6
3	Belum baik	< 16	0	0
Total			36	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapatlah di pahami bahwa ketersediaan buku ajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada sebagiannya 25 (69.4%) adalah sangat baik, 11 ( 30.6%) yang berada dalam kategori baik, dan (0%) berada dalam kategori belum baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa ketersediaan buku ajar pada siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik 25 (69.4%).

## 2. Minat belajar siswa pada Pelajaran SKI di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat baik, baik, atau belum baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem skorsing pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat pada lampiran 3. Berdasarkan data dalam lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban masing-masing 36 orang responden. Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan kepada data kualitatif kembali) sebagaimana ditetapkan di

atas, maka minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dapat dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat baik	24 – 30	11	30.6
2	Baik	17 – 23	25	69.4
3	Belum baik	< 16	0	0
Total		-	36	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapatlah di pahami bahwa minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada sebagiannya 11 (30.6 %) adalah sangat baik, 25 (69.4 %) yang berada dalam kategori baik, dan 0 (0 %) berada dalam kategori belum baik.

### 3. Pengaruh Ketersediaan Buku Ajar Madrasah Terhadap Minat Belajar SKI pada siswa

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ketersediaan buku ajar untuk meningkatkanminat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswaMAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif dan signifikan. Untuk itu perlu diuji, apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai rxy hasil analisis statistik diatas adalah nilai korelasi antara ketersediaan buku ajar (variabel X) dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,597$ . Nilai rxy tersebut adalah positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubunganketersediaan buku ajardengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa adalah positif. Maksudnya, ketersediaan buku ajardapat diwujudkan dengan lebih baik, maka minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa juga akan dapat terwujud dengan lebih baik. Sebaliknya, bila ketersediaan buku ajar menjadi kurang baik, maka minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa juga akan menjadi kurang baik.

Setelah diketahui bahwa hubungan ketersediaan buku ajar(variabel X) dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam(variabel Y) bagi siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif, maka selanjutnya perlu diketahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan(meyakinkan) atau tidak. Untuk ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rxy diatas (0,597) dengan nilai baku rxy *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli Statistik

Nilai rxy hasil hitungan 0,597 tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,41 - 0,70 yang bermakna antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang



sedang atau cukupan. Perhitungan hasil hitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antaraketersediaan buku ajar dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ternyata telah terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka ditemukan bahwa dalam hipotesis penelitian, penulis menyatakan bahwa ada hubungan antaraketersediaan buku ajardengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yang diuji dengan mencari nilai indeks korelasi ternyata diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antaraketersediaan buku ajardengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dengan judul Pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah terhadap minat belajar SKI pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik 25 (69.4%).
2. Minat belajar SKI pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah baik 25 (69.4 %).
3. Pengaruh ketersediaan buku ajar Madrasah berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap minat belajar SKI pada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan tingkat signifikansi sedang atau cukupan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Ibrahim, N. (2019). ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, Vol 1 No 1(juni), 5–18.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. LP2M.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 7 No 2(April), 10–21.

- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol No 1 N*(Oktober), 150–161.
- Satria Wiguna. (2021). *Fikih Ibadah*. Pena Persada.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik, Juni*, Nomor 16: 29-44. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Menejemen Pendidikan*. Rineka Cifta.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research, 2*(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>